

**KORELASI PENGELOLAAN LATIHAN DENGAN KECEMASAN SISWA
PADA EKSTRAKURIKULER TEATER**



TESIS
PENGAJIAN SENI
Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister
Dalam bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Teater

Dinda Assalia Avero Pramaseilla
1921238412

PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

TESIS
MAGISTER PENGAJIAN SENI

**KORELASI PENGELOLAAN LATIHAN DENGAN KECEMASAN SISWA
PADA EKSTRAKURIKULER TEATER**

Diajukan Oleh :
Dinda Assalia Avero Pramashailla
NIM 1921238412

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 23 Juli 2021
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Prof. Dr. Diohan, M.Si
Pembimbing


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum
Penguji Ahli


Dr. Fortunata Tvasrinestu, M.Si
Ketua Tim Penilai

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 06 AUG 2021

Direktori Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tvasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa hasil karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 14 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,

Dinda Assalia Avero P
192138412

KORELASI PENGELOLAAN LATIHAN DENGAN KECEMASAN SISWA PADA EKSTRAKURIKULER TEATER

Pertanggungjawaban Tertulis
Magister Pengkajian Seni
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

Oleh: Dinda Assalia Avero Pramasheilla

ABSTRAK

Ekstrakurikuler seyogyanya menjadi sarana siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pihak sekolah sebagai penyelenggara, memfasilitasi segala kebutuhan siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ekstrakurikuler teater sebagai salah satu pilihan, memberikan kesempatan siswa untuk dapat memeragakan peran. SMA N 9 Yogyakarta sebagai salah satu penyelenggara ekstrakurikuler teater. Pada tahun 2019, ditemukan sejumlah siswa yang mengeluhkan kekhawatiran dirinya dalam memahami naskah Opera Primadona. Penelitian ini berupaya menemukan hubungan antara pengelolaan latihan ekstrakurikuler teater dengan kecemasan siswa. Dengan memahami penggunaan model manajemen ekstrakurikuler, mengidentifikasi pengelolaan latihan ekstrakurikuler, dan mengidentifikasi kecemasan siswa ekstrakurikuler teater SMA N 9 Yogyakarta dalam memahami naskah tertentu. Menggunakan teori kecemasan dan manajemen ekstrakurikuler. Metode penelitian ini menggunakan penelitian campuran yakni kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang baik secara integratif, memperkuat dalam mencari konvergensi menuju penggabungan data yang sebenarnya. Melalui kuesioner dan wawancara, ditemukan 12 orang (37,50%) dari 32 responden merasakan kecemasan yang “tinggi”, 6 orang (18,75%) dari 32 responden merasakan kecemasan yang “sangat tinggi”, 9 orang (28,13%) merasakan kecemasan yang “rendah”, dan 5 orang (15,63%) merasakan kecemasan yang “rendah”, dan 5 orang (15,63%) lainnya yang merasakan kecemasan “sangat rendah” sebagai seorang peran saat proses berlatih ekstrakurikuler teater tahun 2019. Kecemasan siswa dalam memahami naskah tertentu disebabkan oleh 2 faktor yakni eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi beban ekspektasi naskah yang akan dibawakan, hafalan naskah, dan pengelolaan latihan. Faktor internal meliputi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam menghafalkan naskah, serta kemampuan mengelola waktunya sendiri. Pada pelaksanaannya, pelatih memahami adanya kecemasan siswa, sehingga pelatih membuat beberapa kebijakan pengelolaan untuk mengatasinya. Meskipun demikian, siswa tetap merasakan cemas. Hal ini sekaligus menambah wacana bahwa pengelolaan latihan yang mengedepankan hasil daripada proses, membuat timbulnya kecemasan siswa. Kecemasan yang timbul dapat dikatakan sebagai gangguan panik, dengan gejala khawatir, gugup, dan takut berbagai kemungkinan yang berorientasi pada pementasan.

Kata kunci: *ekstrakurikuler, pengelolaan latihan, kecemasan, teater*

CORRELATION BETWEEN EXERCISE MANAGEMENT AND STUDENT ANXIETY IN THE THEATER EXTRACURRICULAR

Dinda Assalia Avero Pramasheilla

ABSTRACT

Extracurricular activities should allow students to reach their full potential. From planning to implementation to evaluation, the school serves as the organizer for all student needs. Students who choose to participate in theater as an extracurricular activity will be able to act out roles. SMA N 9 Yogyakarta as one of the organizers of the theater extracurricular. In 2019, it was discovered that a number of students had worries about their ability to comprehend the Opera Primadona script. The goal of this study is to determine if there is a correlation between theatre extracurricular training management and student anxiety. Understanding the usage of extracurricular management models, identifying the management of extracurricular exercises, and identifying the fear of SMA N 9 Yogyakarta theater extracurricular students in understanding specific scripts anxiety theory and extracurricular management are employed. This research approach employs mixed research, which blends qualitative and quantitative research to gain a comprehensive understanding in an integrative manner, reinforcing the search for data integration. Understanding the application of extracurricular management models, identifying the management of extracurricular exercises, and identifying the fear of SMA N 9 Yogyakarta theater extracurricular students in comprehending specific scripts, by using the anxiety theory and extracurricular management. Questionnaires and interviews revealed that 12 people (37,50%) of 32 respondents felt "high" anxiety, 6 people (18,75%) felt "very high" anxiety, 9 people (28,13%) felt "low" anxiety, and 5 other people (15,63%) felt "very low" anxiety during the theater extracurricular practice process in 2019. External and internal factors contributed to students' nervousness in understanding particular scripts. The pressure of meeting expectations for the screenplay to be provided, memorizing the script, and managing the exercise are all external concerns. Students' experience, knowledge, and skills in memorizing texts, as well as their capacity to manage their own time, are all internal factors. In practice, the trainer recognizes the student's worry and implements a number of management policies to alleviate it. Students, on the other hand, continue to be concerned. This contributes to the argument that training management that stresses results over processes causes student anxiety. Anxiety that occurs is classified as panic disorder, with symptoms of worry, uneasiness, and fear of numerous performance-related possibilities.

Keywords: extracurricular management, exercise management, student anxiety, theatre

KATA PENGANTAR

Terucap puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Korelasi Pengelolaan Latihan Dengan Kecemasan Siswa Pada Ekstrakurikuler Teater. Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Seni (M.Sn) dengan minat utama Pengkajian Teater di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan segala hal terbaik bagi penulis.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus ketua tim penilai.
3. Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tidak pernah letih untuk terus memberikan ilmu, motivasi, serta dukungan dari proses proposal hingga penyusunan tesis.
4. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum selaku dosen penguji ahli yang telah banyak memberikan saran, dan dukungan dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dengan memudahkan penulis selama proses kuliah.
6. Kepala SMA N 9 Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dra. Tri Noor Hidayatie selaku humas dan Dra. Atun Budi Hartati selaku guru pembina SMA N 9 Yogyakarta yang turut membantu dalam perizinan dan mendapatkan nomor telepon siswa.
8. Yunike Marcella, S.Pd selaku pelatih, Mario Renaldi, dan Alfonsa selaku siswa ekstrakurikuler Teater SMA N 9 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber.

9. Seluruh siswa ekstrakurikuler Teater SMA N 9 Yogyakarta yang telah bersedia mengisi kuesioner ini.
10. I Putu Giri Sadhana, Mentari Walalayo, Anantha Sitio, Aininda Yulia, Faisal Akbar, Anugrah Cisara, Dani Fajrul, Dede Affian, Ilham Pratoma, Moh. Dary, Cahyono M. Berlian, dan Bayu Mandira, teman-temanku, tim horeku, yang siap sedia menyemangatiku.
11. Vivi, Meut, Kak Viray, Malik, Mas Henri, Dhe Eli, Kak Septi, Kak Markus, Ecik, Mening, Andies, Mas Abe, Mas Arsa, Mas Bayu, Mas Milzam, dan Mas Bagus, teman-teman kelas pengkajian angkatan 2019 Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang senantiasa berbagi cerita dan diskusi dalam masa kuliah.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dukungan selama kuliah.
13. R.M Sinarbiyatnujanat, S.E atas segala dukungannya dalam proses menyelesaikan kuliah S2 ini.
14. Segenap guru pembina dan staf SMK Kesehatan Amanah Husada Yogyakarta atas segala bantuannya dalam bentuk apapun yang sudah mendukung, menghibur, dan membantu penulis.
15. Adilla Desy Rizbudiani, sahabat terbaik, paling perhatian, paling memahami yang tidak pernah lelah menyediakan telinga, bahu dan siap siaga memposisikan diri, baik dalam hal perkuliahan maupun keseharian.
16. Bu Endang, Wek Ta, Wek Danik, Om Diar, Om Aconk, Tante Icha, Zafran, Adhara, Raffi, Jovina, dan Shaka yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan S2 ini.
17. Seluruh keluarga Darman Sudarjo, B.Sc yang senantiasa memberikan motivasi, saran, dukungan dan bantuan dalam mengarungi lika-liku S2 ini.
18. Sylva Lundia Amaranatri adekku tersayang yang selalu memberikan semangat dan sabar menerima penulis ketika sedang stres dalam penulisan.

19. Sherin Adelia Avero Vanacova adekku tersayang yang selalu menolong, memberikan semangat, sabar menjadi tempat berkeluh kesah, menerima segala *mood* penulis selama proses penulisan, dan senantiasa mengerti ketika penulis tidak ingin diganggu.
20. Ibu, atau nenekku tercinta yang dengan sabar menghadapi dan membimbing setiap tahap perubahan kehidupan penulis, selalu mencoba untuk menemani penulis mengerjakan bahkan hingga larut malam.
21. Mama dan *daddy bearku* tersayang, *my biggest support systems, my everything*, sumber kekuatanku, orangtua terhebatku yang tidak pernah memarahi anaknya ketika gagal tapi selalu mengajak untuk berusaha sungguh-sungguh, selalu bahagia dan bangga meski hanya pencapaian paling kecil dari anaknya, tidak pernah memaksakan kehendak, serta dengan sabar terus mengusahakan yang terbaik untuk anaknya dalam segala hal meski tidak pernah mudah dalam mewujudkannya.

Menyadari ketidaksempurnaan dalam tesis ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar nantinya penelitian dan penulisan ini dapat lebih baik lagi. Semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan berkontribusi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Pertanyaan Penelitian	7
D.Tujuan Penelitian.....	7
E.Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A.Tinjauan Pustaka	10
B.Landasan Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A.Pendekatan Penelitian	23
B.Jenis Data	24
C.Teknik Pengumpulan Data	25
D.Subjek Penelitian.....	28
E.Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
F.Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	34
A.Hasil	34
B.Analisis	51
C.Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	73
A.Kesimpulan	73
B.Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Jawaban Skala 4-Likert	26
Tabel 2. Daftar Waktu Wawancara Narasumber	31
Tabel 3. Kategorisasi Sikap atau Minat Siswa.....	31
Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Kelas	35
Tabel 6. Statistika Reliabilitas.....	35
Tabel 7. Statistik Reliabilitas Setelah Butir Yang Tidak Valid Dihilangkan..	36
Tabel 8. Statistik Reliabilitas Butir Pernyataan Yang Valid.....	36
Tabel 9. Normalitas Data	37
Tabel 10. Presentase Hasil	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto-foto Pendukung	75
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Kuantitatif.....	78
Lampiran 3. Statistik Validitas Butir Pernyataan.....	81
Lampiran 4. Poin Nilai Dari Jawaban Siswa	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Kecemasan Siswa 52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum. Terdapat 2 macam ekstrakurikuler, yakni yang bersifat wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib harus diikuti oleh semua siswa, sedangkan ekstrakurikuler pilihan secara bebas dipilih oleh siswa. Biasanya sekolah menawarkan berbagai ekstrakurikuler pilihan dengan tujuan mengembangkan potensi siswa. Berbeda dengan mata pelajaran intrakurikuler, pelaksanaan ekstrakurikuler pilihan mengedepankan pengembangan potensi yang disesuaikan dengan individual.

Memilih ekstrakurikuler pilihan harus mempertimbangkan kesadaran akan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. Seperti pada bidang seni, salah satu yang ditawarkan adalah ekstrakurikuler teater. Teater sekolah atau yang lebih sering disebut ekstrakurikuler teater sengaja diselenggarakan oleh pihak sekolah. Tujuannya untuk memberikan pengalaman berteater pada siswa. Sekolah mengakomodasi siswa untuk mengembangkan diri melalui kegiatan seni pertunjukan drama (www.kompasiana.com).

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler teater di sekolah melibatkan guru pembina atau pelatih dan siswa. Seorang guru pembina atau pelatih

biasanya memiliki kewenangan dalam pemilihan materi ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan segala yang berkaitan dengan keberlangsungan ekstrakurikuler. Bersama dengan guru pembina, siswa akan difasilitasi untuk belajar mengeksplorasi dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pada periode selanjutnya.

Hal-hal yang dipelajari dalam ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam teater. Dimulai dari aspek terpenting dalam teater, yakni pemahaman atas naskah (lakon), aktor, sutradara, dan penonton. Naskah menjadi informasi yang perlu disampaikan oleh aktor dan sutradara kepada penonton (gelaran.id). Ketiganya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Aktualisasi naskah ditentukan oleh kerjasama antara sutradara dengan aktor. Tugas sutradara menafsirkan naskah secara keseluruhan sebagai pedoman dan aktor menafsirkan watak tokoh yang akan diperankan.

Naskah tidak hanya difungsikan sebagai pedoman dalam berdialog oleh aktor, tetapi ada tanggung jawab dalam naskah yang harus dilaksanakan. Tidak diperkenankan bagi aktor untuk bertindak selain menggunakan bahan yang dimilikinya. Aktor menjadi penyampai pesan yang termuat dalam naskah kepada penonton secara langsung. Sehingga peran seorang aktor dalam sebuah pementasan menjadi sangat esensial. Meski demikian, aktor tidak bermaksud untuk menyampaikan kepada

penonton bahwa yang dilihat adalah hal nyata. Berbekalkan konsepsi pemahaman tentang tabiat manusia, aktor melakukan perannya. Dalam prosesnya, aktor harus mengkonstruksi intelektualitas untuk menginterpretasi perwatakan dalam naskah. Tidak ada tuntutan aktor harus memiliki pengalaman terhadap suatu peristiwa seperti yang tertulis pada naskah. Jika aktor belum memiliki pengalaman terhadap suatu hal, maka ia hanya perlu mengimajinasikan. Tahapan ini cukup menyita waktu, karena aktor harus melibatkan imajinasi, pengetahuan, dan empirisnya.

Menginterpretasikan perwatakan dalam naskah sering menjadi hal yang membuat aktor cukup kewalahan. Tidak semua aktor memiliki kecakapan yang cukup sesuai dengan watak tokoh pada naskah. Maka pemilihan naskah yang disesuaikan dengan kecakapan aktor menjadi penting, agar setiap tahapan latihan dapat dilalui dengan baik (www.ilmuwiki.com).

Peran yang sesuai dengan kepribadian seorang aktor atau dapat dijumpai dalam keseharian, menjadi salah satu hal yang sebenarnya menyenangkan bila dapat dilakukan. Akan berbeda halnya jika watak yang akan diperankan berbanding terbalik dengan kepribadian, asing bagi siswa, atau bahkan sulit untuk dilakukan pengamatan. Maka dapat menimbulkan kecemasan pada siswa ketika dirinya tidak dapat memahami perwatakan yang harus diperankan. Indikasi kecemasan yang muncul ialah

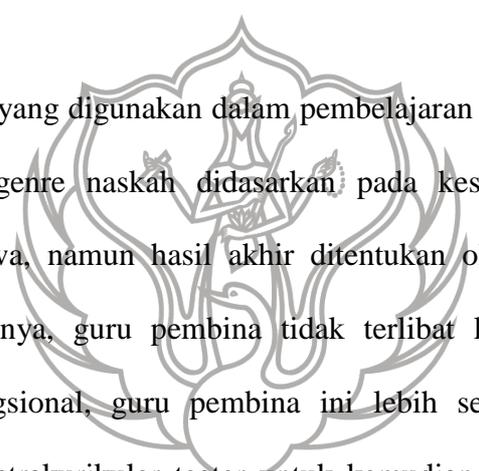
gugup, khawatir melakukan kesalahan, gelisah, hingga susah berkonsentrasi.

Pada dasarnya, kecemasan merupakan prevalensi dalam dunia teater. Naskah akan menjadi masalah jika kecemasan ini berkaitan dengan proses latihan membentuk watak peran. Maka, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan watak tokoh. Umumnya akan muncul kemungkinan bahwa siswa hanya menghafal naskah, bukan mengaktualisasikan naskah. Jika teater bukan sebuah representasi peristiwa maka, teater hanya difungsikan sebagai pertunjukan naskah semata.

Hal yang demikian bisa diantisipasi dengan pertimbangan pemilihan materi ajar dan pengelolaan proses latihan. Karena didominasi oleh pembelajaran praktek maka, kegiatan ekstrakurikuler ini menuntut guru pembina untuk lebih banyak mengeksplorasi kemampuan dan pengalaman siswa. Peran guru pembina maupun pelatih penting dalam mengidentifikasi kemampuan dan pengalaman siswa untuk kemudian mempertimbangkan kebijakan dalam pembelajaran. Kerjasama antar guru pembina dengan siswa sangat diperlukan dalam upaya menyukseskan keberlangsungan ekstrakurikuler. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang muncul saat pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, salah satu teater ekstrakurikuler, yakni ekstrakurikuler teater di SMA N 9 Yogyakarta,

tidak terlepas dari permasalahan dalam menginterpretasikan peran yang tertulis pada naskah. Awalnya ekstrakurikuler ini hanya dijadikan sebagai sampel karena cukup menunjukkan eksistensinya di kalangan teater sekolah. Bahkan sebagai hasil dari proses pembelajaran, aktivitas ekstrakurikuler ini rutin menggelar pentas tahunan. Namun demikian saat menyaksikan kegiatan ini secara langsung tampak jelas fenomena kecemasan yang terjadi pada siswa yang bertindak sebagai pemain. Siswa khawatir tidak dapat mengaktualisasikan perwatakan yang ada pada naskah.



Naskah yang digunakan dalam pembelajaran berganti setiap tahunnya. Pemilihan genre naskah didasarkan pada kesepakatan guru pembina dengan siswa, namun hasil akhir ditentukan oleh guru pembina. Pada pelaksanaannya, guru pembina tidak terlibat langsung setiap harinya. Secara fungsional, guru pembina ini lebih sebagai penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler teater untuk kemudian berurusan dengan pihak sekolah. Guru pembina tersebut merupakan tenaga pendidikan tetap di SMA N 9 Yogyakarta. Guru pembina menunjuk 2 pelatih yang memiliki divisi masing-masing yakni, melatih tim produksi dan melatih pemeranan.

Berdasarkan hasil pemungutan suara pada 2019, terpilih tema realis sebagai materi ajar dari naskah Opera Primadona karya Nano Riantiarno. Naskah ini pernah dipentaskan Teater Koma pada 1988. Mengusung era 1925-1935, naskah ini menceritakan peristiwa, intrik (perilaku tokoh-

tokoh yang bersekongkol untuk menjatuhkan tokoh lain) dan skandal di balik layar panggung kelompok opera (teaterkoma.org).

Siswa awam dengan peristiwa, fenomena, ataupun karakteristik kehidupan yang terjadi pada latar waktu dalam naskah. Tuntutan peran mengharuskan siswa dapat mengimajinasikan dan mendapatkan pengetahuan tentang era tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan seorang aktor dalam keadaan seperti ini adalah membaca literatur atau bertanya kepada orang yang pernah mengalami. Artinya siswa harus menyediakan waktu untuk melakukan ini, tetapi peran siswa bukan hanya sebagai aktor. Ini menimbulkan beragam respons siswa, seperti mengeluhkan pemilihan naskah, gugup dalam memeragakan peran, dan sering absen.

Setiap pertemuan, siswa harus mengerjakan suatu adegan atau mengaktualisasikan dialog yang menjadi bagiannya. Meski dibantu oleh pelatih, siswa mengalami kecemasan yang dampaknya menjadi kesulitan dalam mendalami peran, seperti mengimajinasikan dan menghadirkan sosok tokoh dalam naskah. Jauh dari mengaktualisasikan, untuk memahami watak yang akan dibawakan saja mereka sudah cukup kewalahan. Inilah yang membuat pelatih kerap memberi contoh hingga terkadang proses eksplorasi siswa menjadi kurang berhasil. Terlepas dengan pro dan kontra yang ada dalam ekstarikuler teater, perkembangan tersebut telah menggambarkan fenomena yang dan menghadirkan gerakan praktisi-peneliti tingkat pascasarjana.

B. Rumusan Masalah

Perwatakan dalam naskah teater adalah hal yang harus benar-benar dipahami dan diaktualisasikan oleh seorang aktor. Tidak semua aktor dapat mengaktualisasikan berbagai peran yang ada pada naskah. Ini melibatkan kecakapan, dan ciri khas dari setiap individu. Salah satu SMA di Yogyakarta, yakni SMA Negeri 9 Yogyakarta, siswa SMA 9 Yogyakarta umumnya belum memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan untuk ditugaskan sebagai aktor dalam menafsirkan perwatakan dalam naskah. Sehingga menimbulkan beragam respons kecemasan dari siswa selama kegiatan ekstrakurikuler teater. Mengantisipasi permasalahan sedemikian rupa, maka peran guru pembina atau pelatih menjadi penting untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler teater.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah model manajemen yang digunakan dalam ekstrakurikuler teater SMA N 9 Yogyakarta cukup tepat?
2. Bagaimana pengelolaan latihan dalam ekstrakurikuler teater SMA N 9 Yogyakarta?
3. Mengapa siswa ekstrakurikuler teater SMA N 9 Yogyakarta mengalami kecemasan dalam memahami naskah tertentu?

D. Tujuan Penelitian

1. Memahami model manajemen yang digunakan dalam ekstrakurikuler teater SMA N 9 Yogyakarta.

2. Mengidentifikasi proses latihan dalam ekstrakurikuler teater SMA N 9 Yogyakarta.
3. Mengidentifikasi kecemasan siswa ekstrakurikuler teater SMA N 9 Yogyakarta dalam memahami naskah tertentu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh perwatakan dalam naskah terhadap kecemasan remaja diharapkan dapat memberikan manfaat, seperti:

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa ekstrakurikuler, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang manfaat mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, dan mengaktualisasikan perwatakan dalam naskah teater.
 - b. Bagi pelatih dan guru pembina yang berwenang, hasil penelitian ini dapat menunjukkan kekurangan dan kelebihan hubungan naskah dengan kemampuan siswa. Memberikan masukan bahwa setiap naskah memiliki tingkat kesulitan yang beragam, sehingga diharapkan pemilihan naskah dapat lebih selektif. Serta memberikan pertimbangan dalam menentukan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler.
 - c. Bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa, diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian yang lebih sempurna dalam konteks yang berbeda.

2. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan perihal pengelolaan dan kebijakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler teater yang dapat berpengaruh pada kecemasan remaja. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya memperhatikan efek yang terjadi dalam pengelolaan ekstrakurikuler teater untuk mengurangi kecemasan siswa.

